

Pemanfaatan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Online

Anis Sukmawati, Lailatul Fitriyah, Abdul Aziz Rifai

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Abstract

Online learning is an alternative to continue the education process during the pandemic. The decline in the quality of learning is caused by the delivery of material that only relies on applications online meeting combined with presenting material through presentation slides. This method places students as listeners who tend to be passive because learning is less interactive. Therefore, by using the literature study research method (library research), in this article we will explain how educators can utilize interactive multimedia to improve the quality of online learning. From the results of this research, it was concluded that there are several interactive media models that can be utilized, such as; 1) Tutorial Model; 2) Model Drills; 3) Simulation Model; and 4) Instructional Games Model. Of the four models, the instructional games model is like Kahoot, Educandy, Wordwall, become a model that is more popular with students. Thus, the recommendation to educators is that further efforts are needed to improve the way material is delivered in online learning, taking into account students' needs and learning styles and practicing digital skills to be able to utilize multimedia so that the learning process can run more effectively and interactively.

Keywords

Interactive Multimedia, Online Learning, Learning

Abstrak

Pembelajaran online menjadi alternatif untuk terus melanjutkan proses pendidikan di masa pandemi. Menurunnya kualitas pembelajaran disebabkan oleh penyampaian materi yang hanya mengandalkan aplikasi *online meeting* yang dipadukan penyajian materi melalui slide presentasi. Metode ini menempatkan peserta didik sebagai pendengar yang cenderung pasif karena pembelajaran kurang interaktif. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*library research*), dalam artikel ini akan dipaparkan bagaimana pendidik dapat memanfaatkan multimedia interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran online. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, ada beberapa model media interaktif yang dapat dimanfaatkan seperti; 1) Model Tutorial; 2) Model Drills; 3) Model Simulasi; dan 4) Model Instructional Games. Dari keempat model tersebut, model instructional games seperti *Kahoot*, *Educandy*, *Wordwall*, menjadi model yang lebih banyak diminati oleh siswa. Dengan demikian, rekomendasi kepada para pendidik, perlu upaya lebih lanjut untuk memperbaiki cara penyampaian materi dalam pembelajaran online, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar siswa serta melatih keterampilan digital untuk dapat memanfaatkan multi media agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan interaktif.

Kata Kunci

Multimedia Interaktif, Pembelajaran Online, Pembelajaran

Penulis Korespondensi:

Anis Sukmawati, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya – 26181

Email: anis.sukmawati@uinsby.ac.id

Pendahuluan

Berlangsungnya penerapan Kurikulum 2013 diharapkan siswa bisa mencapai kompetensi-kompetensi tertentu yang sudah ditentukan sebagai kriteria keberhasilan. Diketahui dalam kegiatan pembelajaran, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya kolaborasi dengan menerapkan sebuah metode dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dirasa peneliti, selama mengajar, dan juga hasil pengamatan selama menjadi guru di sekolah MAN 1 Kotabumi, Lampung Utara.

Magdalena, dkk, (2020) mengatakan, pembelajaran di sekolah harus diperbaharui agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Siswa memerlukan suasana yang menyenangkan ketika pembelajaran, dengan adanya metode yang inovatif, materi yang di ajarkan akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dipertegas oleh [\(Wijaya, 2015\)](#) berpendapat bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan agar tercipta perubahan ke arah lebih baik karena siswa saling berinteraksi dan dapat memberi perubahan dari perilaku belajar siswa, misalnya siswa yang tidak tahu jadi tahu, dan lain-lain [\(Ayuwanti, 2017\)](#).

Menurut Budimansyah (2012) guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas sebagai pembimbing dan pengarah siswa dalam upaya mencapai tujuan, pembelajaran tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* tetapi membutuhkan peran aktif siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari [\(Sukmadinata, 2010\)](#). Guru perlu merancang sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan bermakna apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi siswa beraktivitas langsung. Oleh karena itu, guru harus menciptakan situasi yang menimbulkan aktivitas siswa.

Menurut [\(Shoimin, 2014\)](#) model pembelajaran inkuiri ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar. Menurut [\(Wardoyo, 2013\)](#) tahapan pembelajaran inkuiri, adalah keaktifan siswa dalam mencari atau menemukan sendiri ide, konsep, atau jawaban atas penemuan mereka sendiri secara kritis dan membutuhkan pengetahuan yang memadai dalam menghadapi permasalahan yang diberikan. Menurut [\(Hamdayama, 2016\)](#), Usman (2005), tujuan dari model pembelajaran inkuiri itu sendiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

[\(Kunandar, 2010\)](#) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang mengupayakan siswa untuk terlibat aktif dengan konsep-konsep juga prinsip agar memiliki pengalaman. Inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal, baik didalam maupun diluar kelas. Jadi pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa [\(Hamalik, 2006\)](#). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang aktif bertanya, dapat aktif dalam mengemukakan gagasan, memecahkan permasalahan dan beraktivitas langsung saat proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis visual yang merupakan metode penilaian kemampuan suatu lapangan dengan adanya perubahan visual. Analisis visual merupakan salah satu penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang diamati oleh subjek penelitian yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, angket, wawancara ataupun dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, analisis visual pada penelitian ini bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang “Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri dalam pembelajaran, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis. Selain itu, metode inkuiri terbimbing akan menjadikan siswa memiliki kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis. ([Zaini dkk, 2002](#)) optimalnya keberhasilan pembelajaran di kelas, tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat, kriteria yang digunakan dalam pemilihan metode antara lain kesesuaiannya dengan tujuan, kondisi kelas/sekolah, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan alokasi waktu yang tersedia. Pendidik dapat menerapkan strategi dalam pembelajaran, agar mendapatkan hasil yang optimal ([Dwistia dkk, 2016](#)).

Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi juga mereka berperan menemukan inti materi pelajaran. Dengan metode ini pula, diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri *self-belief* siswa. Sehingga hasil yang didapatkan siswa baik dalam pembelajaran ([Dwistia dkk, 2013](#)). Ketika kita menerapkan metode inkuiri, kita sebagai guru, berperan dalam merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri

Menurut ([Hamdayama, 2014](#)) secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan.

Penerapan metode inkuiri dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan adalah: Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa; menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan; menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, langkah-langkah penerapan metode inkuiri yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam penelitian pada pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini disusun perencanaan penelitian yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian, meliputi:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- b. Menyusun Lembaran Kerja Siswa (LKS);
- c. Membentuk kelompok belajar siswa yang terdiri dari 5-6 orang siswa secara heterogen (laki-laki/perempuan, rajin/pemalas, pandai/sedang/kurang pandai);
- d. Menyiapkan instrumen pengamatan yang akan digunakan berupa lembaran observasi.

2. Orientasi

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam tahap ini yaitu:

- a. Menjelaskan informasi tentang materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- b. Menjelaskan informasi kompetensi dasar, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menerapkan metode inkuiri;
- c. Memberikan pemahaman tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Merumuskan masalah

Penulis membawa siswa pada suatu permasalahan tentang materi yang diberikan.

4. Mengajukan hipotesis

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.

5. Mengumpulkan data

- a. Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 5 sampai 6 orang siswa secara heterogen (laki-laki/ perempuan, rajin/ pemalas, pandai/ sedang/ kurang pandai). Untuk menarik perhatian mereka, penulis menyediakan nama-nama kelompok sesuai dengan tokoh yang mereka idolakan.

- b. Siswa mendiskusikan antar teman dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti membaca buku teks atau mencari di internet.
6. Menguji hipotesis
Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi antar teman dalam kelompoknya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian ditanggapi oleh kelompok yang lain dalam diskusi kelas.
7. Merumuskan kesimpulan
 - a. Dengan bimbingan penulis, siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas.
 - b. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 - c. Penulis memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.
 - d. Kelompok terbaik mendapatkan penghargaan dari guru.
 - e. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Metode Inkuiri

Pelaksanaan metode inkuiri, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual
- 2) Prinsip interaksi
- 3) Prinsip bertanya
- 4) Prinsip belajar untuk berfikir
- 5) Prinsip keterbukaan

Keunggulan Dan Kelemahan Metode Inkuiri

1. Keunggulan metode inkuiri

Menurut [\(Majid, 2016\)](#) metode inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena memiliki banyak kelebihan, yaitu:

- a. Strategi ini menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga lebih bermakna;

- b. Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka;
- c. Strategi ini menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman;
- d. Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

W. Gulo mengemukakan bahwa keunggulan dalam metode inkuiri sebagai berikut:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru;
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka;
- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri;
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik;
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang;
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu;
- h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri;
- i. Siswa dapat menghindari cara-cara belajar yang tradisional;
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga siswa dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Penulis menyimpulkan bahwa keunggulan dari metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor; siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya; memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya; dan melatih siswa untuk berpikir logis. Metode inkuiri memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuannya sehingga proses belajar menjadi lebih terangsang serta dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat belajar secara nyaman dan gembira.

2. Kelemahan metode inkuiri

Menurut [\(Majid, 2016\)](#) kelemahan metode inkuiri yaitu:

- a. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit pengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa;
 - b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar;
 - c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan;
- Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Konsep Dasar Aktivitas Belajar Siswa

Menurut [\(Budimansyah, 2010\)](#) aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam upaya mencapai tujuan, pembelajaran tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* tetapi membutuhkan peran aktif siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari [\(Sukmadinata, 2010\)](#). Guru perlu merancang sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan bermakna apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi siswa beraktivitas langsung. Oleh karena itu, guru harus menciptakan situasi yang menimbulkan aktivitas siswa.

Melvin L. Silberman dalam [\(Sukmadinata, 2010\)](#) mengemukakan bahwa belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan. Siswa mempelajari gagasan-gagasan,

memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Hal ini diketahui terjadi perubahan dan peningkatan kemampuan baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah kegiatan siswa untuk membangun pengetahuannya dengan aktif bertanya, mengemukakan gagasan, memecahkan permasalahan dan beraktivitas langsung. Siswa tidak hanya menerima konsep yang disampaikan guru tetapi juga mempraktikan dan mencobanya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Gagne dan Bringsgs menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 (sembilan) aspek untuk menumbuhkan aktivitas belajar dan partisipasi siswa, diantaranya:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa;
3. Mengingatnkan kompetensi prasyarat;
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari;
5. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya;
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
7. Memberikan umpan balik (*feed back*);
8. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur;
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran; menjelaskan tujuan pembelajaran; menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran; memberikan stimulus berupa masalah, topik, dan konsep untuk merangsang

keingintahuan siswa; membimbing dan mengarahkan siswa dalam upaya menemukan pengetahuannya; melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran; memberikan umpan balik; memberikan tes untuk menilai kemampuan siswa; dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Konsep Pendidikan Islam Tentang Metode Inkuiri

Dalam konteks individu, pendidikan termasuk salah satu kebutuhan asasi manusia. Sebab, ia menjadi jalan yang lazim untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu. Sedangkan ilmu akan menjadi unsur utama penopang kehidupannya. Oleh karena itu, Islam tidak saja mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu, bahkan memberi dorongan serta arahan agar dengan ilmu itu manusia dapat menemukan kebenaran hakiki dan mendayungkan ilmunya diatas jalan kebenaran. Sebagaimana firman Allah SWT., Q.S. Al-Mujadalah 11, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Agar konsep dan praktek pendidikan Islam tidak salah arah, perlu disusun sesuai dengan fitrah manusia, fitrah alam semesta dan *fitrah munazzalah*, yaitu al-Qur'an. Jika proses pendidikan itu berjalan sesuai dengan fitrah, maka ia akan menghasilkan rasa berkeadilan dan sikap adil. Adil dalam Islam berarti meletakkan segala sesuatu pada tempat dan maqamnya. Artinya, pendidikan Islam harus mengandung unsur iman, ilmu dan amal agar anak didik dapat memilih yang baik dari yang jahat, jalan yang lurus dari yang sesat, yang benar (*haqq*) dari yang salah (*batil*).

Metode inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan belajar mengajar di sekolah sebab metode inkuiri adalah suatu kegiatan dan penelaahan sesuatu dengan cara mencari kesimpulan, keyakinan tertentu melalui proses berpikir atau penalaran secara teratur, runtut dan bisa diterima oleh akal. Metode inkuiri merupakan kegiatan belajar-mengajar di mana siswa dihadapkan pada suatu keadaan atau masalah untuk kemudian dicari jawaban atau kesimpulannya. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Kesimpulan

Metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis. Selain itu, metode inkuiri terbimbing akan menjadikan siswa memiliki kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis. Terutama untuk pelajaran pendidikan agama islam, dengan metode ini siswa akan dituntut untuk mencari berbagai materi secara sistematis dan secara tidak langsung para siswa akan lebih mudah untuk mengingat semua materi tentang ilmu islam yang dicarinya.

Daftar Pustaka

- Majid, Abdul. (2016) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ayuwanti, I. (2017) 'Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro', SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>.
- Budimansyah, Dasim. (2002) *Model Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Ganesindo.
- Budimansyah, Dasim. (2010) *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksra Perss.
- Daryanto. (2012) *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dwistia, Halen., Latif, Syaifuddin., and Widiastuti, Ratna. (2013) 'Hubungan interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar', *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*.
- Dwistia, H., Purwanto, E. and Sunawan. (2016) 'Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Strategi Self Management Dalam Meningkatkan Classroom Engagement Siswa', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), pp. 113–118.
- Hamalik, Oemar. (2006) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. (2016) *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam., Munthe, Bermawy., dan Aryani, Sekar Ayu. (2002) *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center of Teaching Staff Development).
- Jalaluddin. (2010) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hamdayama, Jumanta. (2014) *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2010) *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Haidir, Muhammad. (2017) 'Pengertian SKI', 10 Februari 2017, 21.16 WIB.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010) *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Shoimin, Aris. (2014) *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Usman, M. Basyiruddin. (2022) *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Wardoyo, Sigit M. (2013) *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akamedia Permata.
- Wijaya, R. S. (2015) 'Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol.1 No. 3.